

Deiksis dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dee Lestari : Analisis Pragmatik

Siti Maisya Layyina¹, Fitri², Sri Mulyani³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang

e-mail: sitimaisya221@gmail.com¹, fitri.raisahanna@gmail.com²,
srimulyani.stkip@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Jenis deiksis, makna deiksis yang terdapat pada novel *Aroma Karsa* yang meliputi : jenis deiksis persona, tempat, waktu, deiksis wacana dan sosial. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan kajian kebahasaan yaitu Pragmatik. Sumber data penelitian ini adalah *Novel Aroma Karsa karya Dee Lestari*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik studi documenter. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan adalah ketekunan triangulasi, kecukupan referensi. Berdasarkan analisis data terdapat 5 jenis deiksis dalam novel *Aroma Karsa*, hasil dari penelitian ini sebagai berikut: deiksis persona pertama ditemukan 27 data, deiksis persona kedua ditemukan 26 data, deiksis persona ketiga ditemukan 20 data, deiksis kedua deiksis tempat dibagi menjadi Deiksis tempat lokatif meliputi kata sini, sana, situ, ditemukan 22 data. Deiksis demonstratif meliputi kata ini, itu, begini, begitu, Ditemukan 4 data yang di dapat pada novel. Deiksis tempat temporal meliputi kata kini, dini. Ditemukan 4 data yang di dapat dari novel. Deiksis ketiga yaitu deiksis waktu dibagi menjadi tiga, Deiksis waktu yang sedang terjadi meliputi kata sekarang, ini, terdapat 11 data yang di dapat pada novel yang teliti. Deiksis waktu yang mendatang atau belum terjadi menggunakan kata besok, lusa, kelak, dan nanti. ditemukan 12 data yang di dapat pada novel yang di teliti. Deiksis waktu yang sudah terjadi menggunakan kata tadi, kemarin, minggu lalu, ketika itu, dahulu. Ditemukan 7 data yang di dapat dari novel. Deiksis keempat deiksis wacana ditemukan 5 data, deiksis sosial ditemukan 18 data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Deiksis dalam novel *Aroma Karsa* dalam diimplementasikan dalam rencana pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. Kompetensi Dasar 4.4 menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kebahasaan.

Kata Kunci : *Pragmatik , Novel Aroma Karsa, Deiksis*

Abstract

This study aims to describe the types of deiksis, the meaning of deiksis contained in the novel *Aroma Karsa* which includes: types of deiksis persona, place, time, discourse and social deiksis. The research method uses a descriptive qualitative method in the form of qualitative research. This research uses a linguistic study, namely Pragmatic. The source of data for this research is the *Novel Aroma Karsa* by Dee Lestari. The data collection technique of this research is a documentary study technique. The validity of the data checked was diligence, triangulation, and sufficiency of references. Based on data analysis, there are 5 types of deiksis in the novel *Aroma Karsa*, the results of this study are as follows: the first persona deiksis was found 27 data, the second persona deiksis was found 26 data, the third persona deiksis was found 20 data, the second deiksis where it was divided into localized place deiksis including the words here, there, situ, 22 data were found. Demonstrative deiksis includes the word this, that, this, so, 4 data found in the novel. Deiksis temporal place includes the word present, early. 4 data were found from the novel. The third deiksis is the time deiksis is divided into three, the time deiksis that is happening includes the word now, this, there are 11 data obtained in the novel that is researched. Deiksis the time that will or has not yet occurred using the words tomorrow, the day after tomorrow, later, and

later. 12 data were found on the novel that was studied. Deiksis the time that has occurred using the word earlier, yesterday, last week, then, first. It was found that 7 data were obtained from the novel. The fourth discourse deiksis was found with 5 data, the social deiksis was found with 18 data. Thus, it can be concluded that Deiksis in the novel *Aroma Karsa* is implemented in the 2013 curriculum Indonesian Language learning plan in Basic Competency 3.4 Analyzing the language of stories or historical novels. Basic Competencies .

Keywords: *Pragmatic, Novel Aroma Karsa, Deiksis*

PENDAHULUAN

Bahasa dipergunakan dalam segala aktivitas, bahasa merupakan hal yang hakiki dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa sangatlah penting dalam kehidupan manusia, tanpa bahasa tidak akan terjalin komunikasi yang baik antar sesama manusia. Fungsi bahasa sebagai alat penghubung dalam berkomunikasi. Studi yang mempelajari tentang pemakaian bahasa yang ditinjau dari syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian Bahasa dalam komunikasi disebut pragmatik.

Pragmatik sebagai sebuah kajian bahasa merupakan bagian yang penting untuk melihat makna dari hasil tuturan atau tulisan seseorang. Kajian ini tentu melibatkan interpretasi makna yang harus selalu dikaitkan dengan konteks pemakaian bahasanya. Kajian pragmatik dilakukan untuk memahami pemakaian bahasa (rujukan) yang terdapat dalam suatu teks. Menurut George Yule (2006 : 3) Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh seorang penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh seorang pendengar atau pembaca. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya, daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Adapun yang menjadi kajian dari pragmatik yaitu deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas salah satu dari bidang kajian pragmatik tersebut, yaitu deiksis.

Deiksis merupakan bagian dari penelitian bahasa yang merupakan bagian analisis pragmatik. Nababan (dalam Putrayasa, 2014:43) deiksis ada lima jenis yaitu deiksis pesona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Dalam kehidupan, sering kita jumpai penggunaan deiksis dalam berbagai hal, misalnya dalam percakapan, surat kabar dan dalam karya-karya fiksi. Salah satunya dapat dilihat dalam karya fiksi yaitu novel. Menurut Cummings (2007 : 31) deiksis adalah suatu cara untuk mengacu ke hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi oleh situasi pembicaraan. Penjelasan yang di maksud dengan Cummings ini mengacu pada Deiksis yang di dapat secara sempurna dipahami apabila seseorang mengetahui konteks komunikasi antara penutur dan lawan tutur. Deiksis ini menunjukkan makna, bahwa deiksis digunakan oleh penutur atau penulis dalam rangka menyampaikan suatu pesan tertentu. Pesan tersebut selalu dipengaruhi oleh situasi penulisan dan konteks yang ada pada penulis. Deiksis tentu dapat dianalisis sebagai unsur linguistik dengan cara kajian yang spesifik dan terarah.

Novel adalah salah satu dari cabang sastra yang yang menggunakan kata-kata dan tulisan sebagai medianya. Di dalam sebuah novel juga terdapat unsur-unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur pembangun intrinsik seperti penokohan, tema, latar, alur, amanat, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur pembangun ekstrinsik seperti latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, bahasa, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Sedangkan Nurgiyantoro (2013:322) mengatakan bahwa karya fiksi (termasuk novel) senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat luhur kemanusiaan.

Analisis deiksis dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari merupakan bagian analisis yang memiliki sasaran pada kalimat yang merujuk pada kata yang terdapat pada novel yang berhubungan dengan deiksis yang masuk pada ranahnya masing-masing, misalnya kata yang berhubungan dengan deiksis persona , yaitu kata aku, saya dan lain sebagainya, deiksis tempat di

sini, di sana, deiksis waktu besok, hari ini, deiksis Wacana denga kata itu , deiksis sosial pak , bu. Kata yang bisa di Analisis sesuai dengan ranah deiksis sesuai porsinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Kuntoro (dalam Jauhari, 2007:35) mengungkapkan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran dan uraian atas suatu keadaan dengan jelas tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Menurut Moleong (2014:11) menyatakan data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Nawawi (dalam Siswanto, 2016:56) menyatakan, “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau penelitian (novel, drama, cerita pendek, dan puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif ini suatu bentuk menemukan, menguraikan dan menjelaskan. Bentuk penelitian kualitatif juga menuntut peneliti untuk cermat dalam menyusun data hasil penelitian secara sistematis. Sugiyono (2014:8) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Peneliti dalam hal ini mengambil data pada kondisi yang alamiah tanpa memberikan perlakuan pada objek yang akan diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah penulis novel *Aroma Karsa*, yaitu Dewi Lestari. Adapun sumber data, dalam artian tempat beradanya data adalah semua teks dalam novel *Aroma Karsa*. Sumber data tersebut merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Novel ini berjudul *Aroma Karsa* , yang ditulis oleh Dewi Lestari atau yang dikenal dengan nama pena Dee Lestari, tahun diterbitkannya novel ini pada bulan Maret 2018, penerbit novel ini Benteng (PT Benteng Pustaka), yang didistribusikan oleh Mizan Media Utama, jumlah halaman 710.

Data dapat berupa keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian (Mahmud, 2011: 146). Data dalam penelitian ini berupa kata atau frasa yang merupakan deiksis dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Data ini tersebar dalam uraian penceritaan novel *Aroma Karsa*. Data ini diamati lalu selanjutnya di analisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Dokumentasi adalah teknik pengumpul data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen (Mahmud, 2011:183). Teknik studi dokumenter dilakukan terhadap teks novel *Aroma Karsa* karya Dewi Lestari.

Adapun tahapan analisis data penelitian ini secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

- a) Membaca novel *Aroma Karsa* secara keseluruhan
- b) Mengumpulkan data yang terdapat pada novel tersebut
- c) Data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan masalah penelitian
- d) Data penelitian berupa deiksis persona dimaknai sesuai dengan isi novel
- e) Data penelitian berupa deiksis waktu dimaknai sesuai dengan isi novel
- f) Data penelitian berupa deiksis tempat dimaknai sesuai dengan isi novel
- g) Penulis menganalisis kaitan penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
- h) Peneliti menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan masalah penelitian, yaitu deiksis persona, waktu dan tempat.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu ketekunan pembacaan, triangulasi dan kecukupan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Penjabaran mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti.

Deiksis persona

Deiksis persona ialah deiksis yang dikatakan sebagai deiksis asli sedangkan deiksis lain dikatakan sebagai deiksis jabaran. Deiksis persona yang menjadi bagian dari peran atau watak

yang ditunjukkan oleh perorangan dalam pertunjukan atau peristiwa percakapan. Dalam deiksis persona peran dari perorangan dalam percakapan dibagi tiga bagian, yang pertama, orang pertama yang dimaksud, yaitu ia melibatkan dirinya sendiri dalam percakapan ini misalnya : *Aku* , *Saya* , *-ku* , kedua yaitu orang kedua maksud, bagian ini rujukan pembicara kepada satu pendengar atau lebih yang hadir bersama orang pertama misalnya : *engkau, kau, kamu, anda, dan -mu*. Ketiga ialah orang ketiga yaitu rujukan kepada orang yang bukan pembicara Atau pendengar sebuah tuturan baik yang hadir ataupun tidak di tempat terjadinya peristiwa misalnya : *ia, dia, beliau, dan -nya*.

a) Deiksis Persona Pertama

Pada deiksis persona pertama ini disebut deiksis asli yang artinya pada deiksis persona ini melibatkan tokoh atau perwatakan yang terdapat dalam cerita yang ada pada novel tersebut yang dimaksud deiksis persona pertama yaitu aku ,saya dan -ku.

Data : “ **Aku** sudah mengantarkan keturunanku ke tatanan teratas”.

(Lestari: 3 : 2018)

Pembahasan :

Makna dari kalimat di atas memberi penjelasan bahwa si Aku yang sudah mengantarkan keturunannya pada kehidupan yang di atas dari sebelumnya. Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama tunggal yaitu Aku dan ku. Kata Aku dan ku merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan kalimat tersebut kepada lawan bicaranya. Dalam kalimat ini fungsi kata Aku dan ku merujuk pada Eyang Putri. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimat itu sendiri. Kalimat di atas masuk pada ranah deiksis persona pertama karena dalam kalimat tersebut melibatkan dirinya sendiri dalam percakapan lalu bersifat asli.

b) Deiksis persona kedua

Deiksis persona orang kedua yang digunakan dalam teks yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Deiksis orang kedua yaitu Orang kedua yang dimaksud dalam bagian rujukan pembicara kepada satu pendengar atau lebih yang hadir bersama orang pertama misalnya : *engkau, kau, kamu, anda, dan -mu*.

Data : Porsi pertama akan mengubah nasibmu

Porsi kedua akan mengubah nasib keturunanmu

Porsi ketiga akan mengubah dunia sebagai keinginanmu

(Lestari : 9:2018)

Pembahasan :

Kalimat ini menunjuk pada hal yang merubah nasib keturunan dan keinginan seseorang memiliki porsi nya masing-masing. Nasibmu , keturunanmu, keinginanmu adalah bagian dari deiksis persona kedua yang dinamakan kata ganti orang kedua. Mu ini lebih sering dituturkan jika situasi percakapan sedang formal, seperti ketika lawan bicara memiliki status sosial yang lebih tinggi atau lebih tua dari segi usia. Hasil analisis dari kalimat di atas mu ini ditunjuk pada pembaca perunggu berjumlah tiga itu pada percakapan ini si pembaca adalah Janirah.

c) Deiksis persona orang ketiga

Deiksis persona orang ketiga yaitu rujukan kepada orang yang bukan pembicara Atau pendengar sebuah tuturan baik yang hadir ataupun tidak di tempat terjadinya peristiwa misalnya : *ia, dia, beliau, dan -nya*

Data : “Seketika **la** dipagut rindu hingga menggeligis kepada orang yang telah mewariskannya perusahaan, ayah yang payah, teka teki dan bakat mencuri.”

(Lestari: 23:2018)

Pembahasan :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang ketiga tunggal yaitu ia. Kata ia merupakan jenis deiksis persona ketiga yang merujuk pada lawan tutur tanpa penutur tersebut. Dalam kalimat ini fungsi kata ia merujuk pada lawan tutur yaitu Raras yang dituturkan oleh Ayah. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya.

Deiksis Tempat

Deiksis tempat ialah deiksis yang dikatakan sebagai deiksis jabaran dari deiksis asli. Deiksis tempat ini juga termasuk dalam lingkup penyebutan ruang yang berkaitan dengan titik labuh dalam peristiwa tutur. Hal lain dalam deiksis ini, mengacu pada pendeskripsian atau penyebutan objek atau penempatan di suatu lokasi. Deiksis tempat akan menggambarkan situasi cerita yang konteksnya pasti berkaitan dengan penulis dan lingkungannya. Deiksis tempat dibagi menjadi tiga bagian yaitu lokatif (sini, situ, sana), demonstrative (ini, itu, begini, begitu) dan temporal (kini dan dini). Yang akan di paparkan ini deiksis tempat yang di ambil dari novel "Aroma Karsa" secara acak. Penulis mengambil beberapa data yang terdapat dalam novel ini.

a) Deiksis persona tempat Lokatif (sini, situ, sana)

Data : Jati mencuci kakinya di keran air dekat garasi. "saya di tunggu di lapak. Besok pagi ke **sini** lagi."

(Lestari:25:2018)

Pembahasan :

Percakapan di atas terdapat bentuk deiksis tempat pada novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari, yaitu sini. Bentuk sini menunjukkan suatu bentuk lokasi yang menurut penutur ketika peristiwa percakapan berlangsung. Bentuk kata sini digunakan oleh penutur, yaitu seseorang untuk kata ganti memberikan pertanyaan kepada Jati. Bentuk kata di sini merupakan kata ganti untuk merujuk sebuah tempat yakni Taman.

b) Deiksis tempat demonstratif (ini, itu, begini dan begitu)

Data : Di depan salah satu rumah besar **itu** terlihat seorang pemuda menunggu di tepi jalan, bersandar pada sedan merah berkilat.

(Lestari: 174 :2018)

Pembahasan :

Pada Kalimat di atas, kata itu mengandung unsur deiksis. Maksud kata itu dalam kalimat di atas mengacu pada tempat, yaitu rumah besar. Kata itu dalam kalimat di atas termasuk dalam jenis deiksis tempat kategori demonstratif.

c) Deiksis tempat temporal

Data : Babak puspa karsa sudah pernah ia istirahatkan dan **kini** ia siap memulai babak baru.

(Lestari:23:2018)

Pembahasan :

Kalimat di atas terdapat kata kini, yang merujuk pada deiksis, masuk dalam kategori deiksis tempat temporal yang dimaksud dalam kalimat ini kata kini menunjuk pada tempat, yaitu di Bekasi.

Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan hal yang merujuk pada bentuk referen yang terpacu dalam ungkapan deiksis. Deiksis sebagai pemberian bentuk pada rentang atau jarak dalam waktu yang dimaksud penutur pada peristiwa Bahasa yang terjadi. Waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan dengan kata *ini, sekarang, saat ini*. Untuk waktu berikutnya atau yang belum terjadi digunakan kata-kata: *besok, lusa, kelak, nanti*; untuk yang sudah terjadi ujaran kita gunakan kata *tadi, kemarin, minggu lalu, ketika itu, dahulu*.

a) Waktu ketika ujaran terjadi (ini, sekarang, saat ini))

Data : " Pak Khalil cari kamu dari tadi," Kata Nurdin

"**sekarang** belum jam empat, kan ? "

" belumlah . Tapi , kalau ada yang penting , gimana ? "

Makanya, hp itu jangan pernah mati kayak Mbah. Pagi- Siang-Malam on terus. Orderan jadi bagus , orang gampang hubungi aku. Pantas kamu kere terus."

(Lestari:29:2018)

Pembahasan :

Pada kalimat yang di sampaikan Jati pada Nurdin di atas, terdapat kata yang mengandung unsur deiksis waktu, yaitu kata sekarang. Kata sekarang yang dimaksud Jati mengacu pada waktu yang sedang terjadi ketika Nurdin dan Jati sedang terjadi saat percakapan ini dilangsungkan.

- b) Untuk waktu mendatang atau dikatakan sebelum terjadinya ujaran digunakan kata-kata: *besok, lusa, kelak, nanti*;

Data : Jati mencuci kakinya di keran air, keran air dekat garasi. “ saya di tunggu dilapak, **besok** Pagi ke sini lagi.”
(Lestari:25:2018)

Pembahasan :

Pada kutipan di atas terdapat deiksis waktu yang masuk dalam kategori deiksis waktu mendatang atau belum terjadi, yaitu kata *besok*. Deiksis tersebut merujuk pada waktu yaitu sehari setelah hari ini yang tentu saja belum terjadi. Dalam kalimat ini, kata *besok* adalah hari dimana Jati akan kembali ke rumah Bu Raras. Maka, deiksis tersebut merujuk pada waktu.

- c) Deiksis waktu yang sudah terjadi ujaran kita gunakan kata (*tadi, kemarin, minggu lalu, ketika itu, dahulu*)

Data : Seiring matahari yang sedasi **tadi** dipendam awan dan akhirnya menyeruak garang menyiram jalanan , Raras melihat dengan terang benderang apa yang perlu ia lakukan.
(Lestari:13:2018)

Pembahasan :

Pada kalimat di atas terdapat kata yang masuk dalam deiksis waktu kata tersebut merujuk pada deiksis waktu yang sudah terjadi yaitu kata *tadi*. Dalam hal ini, Raras yang tadi sudah melihat matahari yang dipendam awan dan akhirnya terlihat terang menderang. Maka, kata itu masuk dalam deiksis waktu.

Deiksis wacana

Deiksis Wacana ini mengacu pada referennya walaupun referennya berubah-ubah, deiksis ini acuannya pada bagian- bagian tertentu saja dalam wacana yang sebelum terjadi ataupun yang sedang terjadi. Yang mengandung unsur kata itu.

Data : “ Semakin yakinlah Janirah bahwa peti **itu** jatuh ke tangannya karena ada campur tangan kekuatan Adiluhung. Ia telah dianugerahi sayap-sayap yang akan menerbangkannya dari kepungan kemiskinan dan pengabdian turun menurun sesuatu di luar sana menginginkan bebas, menjadi manusia besar.

(Lestari:8:2018)

Pembahasan :

Pada kalimat di atas, terdapat kata *itu* yang mengandung deiksis dan masuk dalam kategori deiksis wacana. Disebut sebagai deiksis wacana dengan kata itu, mengacu pada penjelasan mengenai keyakinan si Janirah mengenai peti yang jatuh di tangannya ada campur tangan dari Adiluhung.

Deiksis Sosial

Deiksis ini berhubungan dengan aspek kalimat yang mencerminkan kenyataan tentang situasi sosial ketika tindak tutur terjadi. Deiksis ini menunjukkan perbedaan-perbedaan sosial yang disebabkan oleh faktor sosial seperti jenis kelamin, usia, kedudukan di dalam masyarakat, pendidikan , pekerjaan dan lain sebagainya.

Data : Terdapat dokumen pendamping yang ditulis memakai mesin tik dan disemat bersama kartu nama seorang arkeolog bernama **Profesor** Sudjatmiko.

(Lestari:10:2018)

Pembahasan :

Dalam kalimat di atas terdapat kata profesor di atas masuk dalam ranah deiksis sosial yang memiliki fungsi sebagai pembeda tingkat sosial, alat yang memperjelas kedudukan sosial serta untuk saling menjaga sikap sosial dalam ruang lingkup kemasyarakatan dan sopan santun dalam berbahasa. Dalam kalimat di atas yang dituju adalah Profesor Sudjatmiko yang merupakan salah seorang arkeolog.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan deiksis dalam novel Aroma Karsa karya Dee Lestari ditemukan deiksis persona,

deiksis tempat , deiksis waktu ,deiksis wacana dan deiksis sosial. Deiksis pertama yaitu deiksis persona dibagi menjadi tiga bagian deiksis orang pertama, deiksis orang kedua dan deiksis orang ketiga. Terdapat pula deiksis kedua yaitu deiksis tempat Lokatif, deiksis tempat temporal dan deiksis tempat temporal. Deiksis berikutnya yaitu deiksis waktu yang dibagi menjadi tiga , deiksis waktu yang sedang terjadi, deiksis waktu yang belum terjadi dan deiksis waktu yang sudah terjadi, deiksis keempat yaitu deiksis wacana dan deiksis kelima yaitu deiksis sosial.

Berdasarkan intensitas penggunaan deiksis dalam novel Aroma Karsa karya Dee Lestari ini, penggunaan deiksis dalam novel Aroma Karsa ini , penggunaan deiksis lebih banyak ditemukan dibandingkan deiksis tempat, waktu, wacana dan sosial.

1. Kata yang bersifat deiksis persona dibagi menjadi tiga bagian
 - a. Deiksis persona pertama meliputi kata saya, aku,-ku. Terdapat 27 data yang di dapat dari novel Aroma Karsa.
 - b. Deiksis persona kedua meliputi kata engkau, kau, kamu, -mu, anda, persona ketiga meliputi kata dia, ia,beliau. Terdapat 26 data yang di dapat dari novel Aroma Karsa.
 - c. Deiksis persona ketiga meliputi kata ia, dia, beliau dan –nya, pada deiksis persona ketiga ini terdapat 20 data.
2. Kata yang bersifat deiksis tempat yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu,
 - a. Deiksis tempat lokatif meliputi kata sini, sana, situ, ditemukan 22 data.
 - b. Deiksis demonstratif meliputi kata ini, itu, begini, begitu, Ditemukan 4 data yang di dapat pada novel.
 - c. Deiksis tempat temporal meliputi kata kini, dini. Ditemukan 4 data yang di dapat dari novel.
3. Kata yang bersifat deiksis deiksis waktu, yaitu
 - a. Deiksis waktu yang sedang terjadi meliputi kata sekarang, ini, terdapat 11 data yang di dapat pada novel yang teliti.
 - b. Deiksis waktu yang mendatang atau belum terjadi menggunakan kata besok, lusa, kelak, dan nanti. ditemukan 12 data yang di dapat pada novel yang di teliti.
 - c. Deiksis waktu yang sudah terjadi menggunakan kata tadi, kemarin, minggu lalu,ketika itu, dahulu. Ditemukan 7 data yang di dapat dari novel.
4. Deiksis wacana yaitu kata yang bergantung pada referennya yang tentu saja sudah pasti sesuai dengan acuan yang sedang dibahas atau yang sedang dibicarakan. Ditemukan 5 data yang terdapat pada novel yang diteliti.
5. Deiksis kelima yaitu deiksis sosial yang membahas tentang perbedaan jenis kelamin, usia, kedudukan dalam masyarakat, bahkan dari segi kedudukan dalam suatu pekerjaan pada instansi tertentu. Ditemukan 18 data yang di dapat dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jauhari, Heri. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (edisi revisi). Bandung: Pustaka Setia.
- Kosasih, Engkos. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Dee.2018. *Aroma Karsa*. Yogyakarta: Bentang
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong L.J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta.: Gadjah Mada University Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.